

**METODE PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* AL QURAN DI
PANTI ASUHAN YATIM PIATU YAYASAN AL AMIN
DIPOSOEDARMO KOBER PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**

Oleh :

AFRILIA PRATIWI

NIM. 1223301003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran	14
1. Pengertian Metode Pembelajaran	14
2. Tujuan Metode Pembelajaran	16

3. Fungsi Metode Pembelajaran.....	17
4. Macam-Macam Metode Pembelajaran	17
B. Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al Quran	27
1. Pengertian Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al Quran.....	27
2. Tujuan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al Quran.....	30
3. Mengenal Kerja Memori	30
4. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al Quran.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	62
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	64
C. Objek Penelitian.....	65
D. Subjek Penelitian.....	65
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Teknik Analisis Data.....	67

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Al Amin Dipo Soedarmo Kober Purwokerto	69
1. Sejarah Berdirinya.....	69
2. Kondisi Umum Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Al Amin Dipo Soedarmo Kober Purwokerto.....	72
B. Penyajian Data	81
C. Analisis Data	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran-saran	102
C. Kata Penutup	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Quran merupakan suatu kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang dahulu diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad saw. dengan melalui perantara yaitu malaikat Jibril, diriwayatkan kepala manusia dengan cara mutawatir, membacanya terhitung sebagai suatu ibadah yang mendapatkan pahala dan tidak akan ditolak kebenarannya.

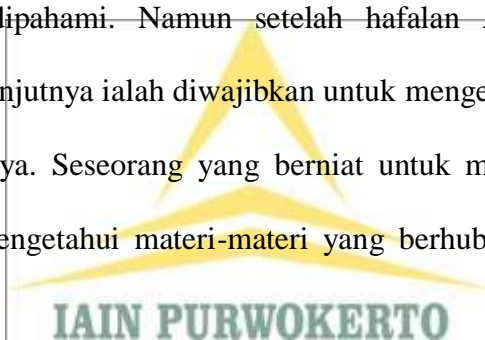
Secara etimologis, pengertian Al Quran yaitu merupakan bentukan dari kata *qara'a* (*qara'a-yaqro'u-qar'atan-wa qira'atan-wa qur'an*) yang berarti menghimpun, menggabung, atau merangkai.¹

Ayat-ayat Al Quran mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalnya dan menyimpannya di dalam hati. Kita melihat ribuan bahkan puluhan ribu kaum muslimin yang menghafal Al Quran dan mayoritas dari mereka adalah anak-anak yang belum menginjak usia balig. Dalam usia yang masih belia itu, mereka tidak mengetahui nilai kitab suci. Namun, penghafal Al Quran yang terbanyak adalah dari golongan usia mereka. Jika dilihat perhatian orang-orang Kristen terhadap kitab suci mereka, maka didapatkan tidak seorangpun dari mereka yang hafal isinya walaupun seperempatnya saja baik ia seorang rahib, pendeta, uskup, maupun seorang cardinal. Berbeda dengan Al Quran,. Banyak saudara-saudara kita dari India, Pakistan, Bangladesh, Afganistan, Turki, Senegal, dan Muslim

¹ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al Quran (Teori Dan Pendekatan)*, (Yogyakarta: LKIS, 2012), hlm. 14.

Asia-Afrika lainnya yang hafalannya bagus padahal mereka tidak memahami bahasa Arab. Pernah diuji dalam musabaqah *tahfidz* Al Quran di negeri Qatar, salah satu dari mereka ada yang menghafal Al Quran demikian bagusnya seperti sebuah kaset rekaman. Tidak ada satu huruf Al Quran yang dilewatkan seolah-olah sangat fasih berbahasa Arab. Ketika ditanyai nama dengan bahasa Arab, ia tidak bisa menjawabnya karena tidak memahami bahasa Arab.²

Menghafal Al Quran merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena itu ilmu tersebut harus dipelajari untuk dihafalkan bukan dipahami. Namun setelah hafalan Al Quran tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al Quran disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal.³



Proses menghafal Al Quran merupakan perkara yang tidak mudah dan ringan untuk dilakukan oleh manusia jika sekiranya mereka tidak bisa meluangkan waktu, usaha dan segenap kemampuan. Apabila semua sesuatu diawali dengan niatan yang baik dan bersungguh-sungguh maka akan mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan. Karena sesuatu yang sulit akan menjadi mudah dilakukan bagi orang yang prosesnya telah Allah mudahkan. Karena menghafal Al Quran tidaklah mudah maka ada metode atau suatu cara agar dalam proses menghafalnya cepat dan tidak menemui suatu kesulitan.

² Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm 188-189.

³ Wiwi Alwiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al Quran Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm 14

Al Quran diturunkan secara berangsur-angsur mengandung banyak hikmah, yakni:

1. Meneguhkan hati Nabi dalam menghadapi kaum musrik.
2. Mengingat hati Nabi yang lembut, sementara ayat-ayat Al Quran tergolong berat, maka tidak pantas jika diturunkan sekaligus.
3. Agar penetapan hukum-hukum syariat juga berlangsung secara berangsur-angsur.
4. Memudahkan bagi Nabi dan para sahabat untuk menghafal ayat-ayat Al Quran.
5. Agar turunnya ayat-ayat sesuai dengan timing dan konteks sosialnya.
6. Bimbingan pada sumber Al Quran itu sendiri, yakni Allah Yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji.⁴

Menurut Syekh Muhammad Ali Shabuni, dalam kitabnya yang dikutip dari bukunya Muhaimun Zain yang berjudul *Al Quran 100% Asli: Sunni-Syiah Satu Kitab Suci*, menjelaskan bahwa Al Quran diturunkan melalui dua tahap yaitu:

1. Al Quran diturunkan secara sekaligus dari Laful Mahfuz ke Baitul Izzah yang berada di langit dunia.
2. Al Quran diturunkan di Baitul Izzah kepada Nabi Muhammad saw di bumi secara bertahap, selama kurun waktu sekitar 23 tahun. Hal ini berdasarkan petunjuk yang diperoleh, baik dari Al Quran maupun hadis Rasulullah.⁵

Banyak hadist Rasulullah saw. yang mendorong untuk menghafal Al Quran atau membacanya di luar kepala, sehingga hati seseorang individu

⁴ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al Quran...* hlm. 18.

⁵ H.A. Muhaimin Zain, *Al Quran 100% Asli: Sunni-Syiah Satu Kitab Suci*, (Jakarta: Nur Al Huda, 2013), hlm 79-81.

muslim tidak kosong dari suatu bagian dari kitab Allah SWT. Dan Rasulullah saw. memberikan penghormatan kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dalam membaca Al Quran dan menghafalnya, memberitahukan kedudukan mereka dan mengedepankan mereka dibandingkan orang lain. Abi Hurairah r.a. mengatakan bahwa Rasulullah saw. mengutus utusan yang terdiri dari beberapa orang. Kemudian Rasulullah saw. mengecek kemampuan mereka membaca Al Quran mereka. Setiap laki-laki ditanyakan seberapa banyak hafalan Al Quran mereka. Kemudian, yang paling muda ditanya oleh Rasulullah saw., “Berapa banyak Al Quran yang telah engkau hafal, hai Fulan?” Ia menjawab, “Aku telah hafal surat ini dan surat ini, serta surat al-Baqarah.” Rasulullah saw. kembali bertanya, “Apakah engkau hafal surat al-Baqarah?” Ia menjawab, “Betul.” Rasulullah saw. Bersabda, “Pergilah, dan engkau menjadi ketua rombongan itu.” Salah seorang dari kalangan mereka yang terhormat berkata, “Demi Allah, aku tidak mempelajari dan menghafal surat al-Baqarah semata karena aku takut tidak dapat menjalankan isinya.” Mendengar komentar itu, Rasulullah saw. bersabda yang artinya: “*Pelajarilah Al Quran dan bacalah, sesungguhnya perumpamaan orang yang mempelajari Al Quran dan membacanya adalah seperti tempat air penuh dengan minyak wangi misik, harumnya menyebar kemana-mana. Dan barangsiapa orang yang mempelajarinya kemudian ia tidur dan di dalam hatinya terdapat hafalan Al Quran adalah seperti tempat air yang tertutup dan berisi minyak wangi misik.*” (HR. Tirmizi).⁶

⁶ Dr. Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al Quran...* hlm 191-192.

Al Quran diyakini terpelihara, baik secara lisan maupun tulisan. Selain dihafal, beberapa sahabat juga menuliskan ayat-ayat Al Quran pada bahan-bahan yang ada pada masa itu seperti kulit-kulit dan tulang-tulang hewan, permukaan batu yang datar dan halus, seperti pelepah-pelepah kurma.⁷

Salah satu usaha nyata dalam pemeliharaan Al Quran adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi. Dalam menghafalkan Al Quran ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya. Menjaga dan memelihara Al Quran adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Menghafal Al Quran adalah salah satu cara memelihara kemurnian Al Quran. Di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Al Amin Dipo Soedarmo Kober Purwokerto merupakan salah satu panti asuhan *tahfidz* yang sudah menerapkan metode menghafal Al Quran untuk mempermudah anak menghafalnya.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan hasil wawancara langsung dengan Miftahul Qolbi selaku asisten ustad pada Selasa, 12 April 2016 penulis mendapat berbagai informasi mengenai *tahfidz* Al Quran yang merupakan rutinitas keseharian anak-anak di panti asuhan tersebut. Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Al Amin Dipo Soedarmo merupakan salah satu panti asuhan yang menghafal Al Quran. Di panti asuhan tersebut, setiap harinya anak-anak wajib menghafalkan Al Quran dan menyetorkan hafalan mereka kepada ustad yang ada disana. Selain menghafal Al Quran, anak-anak panti asuhan juga mengkaji kitab umum dan bersekolah di SD, SMP, SMA

⁷ Munhazir Hitami, *Pengantar Studi Al Quran...* hlm 23.

dan ada yang juga kuliah. Anak-anak yang berada di panti asuhan berasal dari berbagai daerah, mereka mendapat informasi letak panti asuhan rata-rata dari teman mereka sendiri. Disana mereka setiap harinya wajib untuk menghafal dengan metode yang sudah ada dan menyetorkan hafalannya kepada ustad.⁸

Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Al Amin DipoSoedarmo ini sudah berdiri sekitar 15 tahun. Panti Asuhan ini sekarang berstatus Wakaf yang mempunyai pengasuh ustad Anwar dan mempunyai anak-anak asuh berjumlah 19 orang yang rata-rata berstatus anak dhuafa, Yatim, Piatu, maupun Yatim Piatu.

Dalam proses perekrutan pihak dari panti asuhan mencari anak untuk diasuh dengan status dan keadaan yang jelas. Dengan menggunakan KK dan KTP orang tua (bagi anak yang masih mempunyai orangtua).

Anak-anak panti juga bersekolah di SD dan SMP/MTS, SMA, kuliah dan adapula yang tidak bersekolah karena fokus untuk menghafal Al Quran terlebih dahulu. Kegiatan mereka di pagi hari yaitu sholat Subuh lalu bersekolah. Kegiatan di sore hari yaitu sholat Ashar lalu setelah ashur untuk anak tingkat SMP, SMA dan kuliah mengkaji kitab dan untuk anak tingkat SD mulai menghafal secara sedikit demi sedikit. Kegiatan di malam hari yaitu sholat maghrib, sholat isya, belajar dan tidur malam.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang metode pembelajaran *tahfidz* Al Quran yang digunakan di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Al Amin DipoSoedarmo Kober Purwokerto.

⁸ Hasil Wawancara dengan Miftahul Qolbi pada hari Selasa, 12 April 2016

B. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al Quran

Istilah metode sering disamakan dengan istilah pendekatan, strategi dan tehnik sehingga dalam penggunaannya juga sering saling bergantian yang pada intinya adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan atau cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁹

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.¹⁰

Menurut Sunhaji dalam bukunya mengatakan, kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang terdiri dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, sedangkan *hodos* berarti berjalan.

⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 90.

¹⁰ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 55.

Sehingga metode diartikan sebagai jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.¹¹

Pembelajaran diartikan sebagai suatu aktifitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar, pada konteks ini, guru berperan sebagai penjabar, penerjemah bahan tersebut supaya dimiliki oleh siswa.¹²

Dengan melihat penjelasan tersebut, yang dimaksudkan metode pembelajaran disini adalah suatu cara atau tekhnik yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran yang bertujuan agar dapat diterima, dimengerti, dan difahami oleh peserta didik secara maksimal.

Tahfidz dapat diartikan sebagai menghafal, sedangkan menghafal berasal dari kata hafal yang mempunyai arti telah masuk ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain), yang dalam hal ini Al Quran. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu dapat mengingatnya.¹³

Secara etimologis, pengertian Al Quran yaitu merupakan bentukan dari kata *qara'a* (*qara'a-yaqro'u-qar'atan-wa qira'atan-wa qur'anan*) yang berarti menghimpun, menggabung, atau merangkai.¹⁴

Sedangkan Al Quran menurut istilah adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang memiliki

¹¹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 38.

¹² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran...* hlm. 27

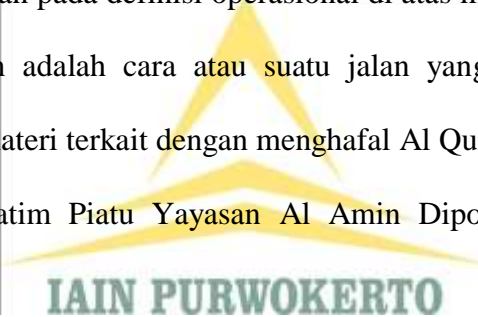
¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 381

¹⁴ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al Quran...* hlm. 14.

kemukzizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dari surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surah An Nas.¹⁵

Dengan uraian di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran *tahfidz* Al Quran adalah suatu cara atau upaya yang digunakan oleh anak-anak panti asuhan untuk dapat menghafalkan Al Quran dengan tepat dan benar agar selalu ingat dan dapat mengucapkan/melafalkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf.

Berdasarkan pada definisi operasional di atas metode pembelajaran *tahfidz* Al Quran adalah cara atau suatu jalan yang digunakan dalam menyampaikan materi terkait dengan menghafal Al Quran yang terdapat di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Al Amin Dipo Soedarmo Kober, Purwokerto.



C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al Quran di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Al Amin Dipo Soedarmo Kober Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis ingin capai yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *tahfidz* Al Quran di

¹⁵ Said Aqil Husain Al Munawar, *Al Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005, IV), HLM. 3.

Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Al Amin Dipo Soedarmo Kober Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan metode pembelajaran *tahfidz* Al Quran di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Al Amin Dipo Soedarmo Kober Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan kepada pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang metode pembelajaran *tahfidz* Al Quran.
- 2) Memberikan gambaran tentang pelaksanaan metode pembelajaran *tahfidz* Al Quran.
- 3) Sebagai sumbangsih keilmuan di IAIN Purwokerto dalam bidang keilmuan PAI.

E. Kajian Pustaka

Sebelum membahas tentang penelitian yang dilakukan penulis di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Al Amin Dipo Soedarmo Kober Purwokerto, terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa pustaka yang memiliki keterkaitan dengan judul yang penulis angkat. Skripsi yang ditulis oleh Tri Nur Hani tahun 2016 yang berjudul “Pembelajaran Al Quran Pada Kelas

Percontohan An Najm Level 4 di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto Tahun Pelajaran 2014/2015” yang membahas tentang penerapan pembelajaran Al Quran di kelas percontohan an najm level 4 SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto.

Skripsi yang ditulis oleh Rasum tahun 2009 yang berjudul “Metode Menghafal Al Quran di Pondok Pesantren Tahfidul Quran Babakan Bojong Tegal.” Yang membahas tentang gambaran metode pengajaran di pondok pesantren tersebut yang meliputi tiga tahap yaitu hafalan juz amma, mengaji bin-nazhar, dan menghafal Al Quran.

“Metode Menghafal Al Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Anak-Anak Yanbu’ul Quran Tersobo Prembun” yang ditulis oleh Nafisah Nisa pada tahun 2015. Skripsi tersebut menguraikan lebih rinci tentang metode menghafal Al Quran yang lebih berfokus pada satu obyek yaitu pondok tahfidz anak-anak.

Dari ketiga skripsi di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan penulis angkat. Persamaannya adalah skripsi tersebut sama-sama membahas tentang metode menghafal Al Quran. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi yang ditulis oleh Tri Nurhani membahas pembelajaran Al Quran hanya pada satu kelas percontohan saja. Dalam skripsi Rasum membahas metode pengajarannya dengan menggunakan 3 tahapan. Lalu dalam skripsi yang ditulis oleh Nafisah Nisa hanya membahas metode hafalan pada satu obyek yaitu anak-anak.

Sedangkan dalam skripsi yang peneliti akan paparkan adalah menitikberatkan pada metode-metode yang nantinya akan digunakan dalam *Tahfidz* Al Quran pada panti asuhan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran umum tentang skripsi ini, maka disajikan sistematika pembahasan dengan beberapa bagian. Pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Oprasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi Landasan Teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang terdiri dari pengertian metode pembelajaran, tujuan metode pembelajaran, fungsi metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, pengertian pembelajaran *tahfidz* Al Quran, tujuan pembelajaran *tahfidz* Al Quran, mengenal kerja ingatan, langkah-langkah metode pembelajaran Al Quran..

Bab III berisi penjelasan metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian berisi gambaran umum Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Al Amin Dipo Soedarmo Kober Purwokerto, sejarah berdirinya, visi dan misi, kondisi umum, penyajian dan

analisis data tentang metode pembelajaran *tahfidz* Al Quran di yayasan panti asuhan tersebut.

Bab V berisi Penutup yang meliputi Kesimpulan, Saran-Saran, dan Kata Penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran *tahfidz* Al Quran adalah suatu cara atau upaya yang digunakan oleh anak untuk menghafalkan Al Quran dengan tepat dan benar agar agar selalu ingat dan dapat melafalkan atau mengucapkannya diluar kepala tanpa melihat mushaf.
2. Metode pembelajaran *tahfidz* Al Quran yang digunakan di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Al Amin Diposodarmo Kober Purwokerto antara lain adalah:
 - a. Metode *Wahdah* (Menghafal Per Ayat)

Metode *Wahdah* yaitu cara menghafal perayat yaitu dengan mengulang bacaan satu ayat berkali-kali sampai kurang lebih sepuluh atau duapuluh kali hingga anak tersebut dapat terbentuk gerak reflex pada lisannya. Dalam metode ini pengulangannya terhadap 1 ayat lebih banyak ketimbang metode *tahfidz*. Metode ini biasanya digunakan anak ketika menghafal lalu setelah dapat menghafalkan satu ayat maka mereka dapat menambah satu ayat, lagi untuk dihafalkan dan begitu seterusnya.

b. Metode *Takri* (Mengulang Hafalan dengan Ustad)

Metode *Takrir* takrir adalah ketika para anak mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan kepada ustad supaya hafalan yang pernah dihafal senantiasa terpelihara dan melancarkan hafalan yang pernah dihafal. Metode *takrir* di panti asuhan dilakukan setiap kali anak telah berhasil menghafalkan 1 ruku dan akan ditakrir langsung oleh ustad agar dapat memperbaiki ketika ada bacaan yang kurang tepat.

c. Metode *Bin-Nadzar*

Metode *Bin-Nadzar* adalah ketika anak sebelum menghafal Al Quran terlebih dahulu membaca dengan cermat ayat-ayat dalam Al Quran yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

d. Menyetorkan Hafalan kepada Guru/ Ustad yang *Tahfidz*

Menyetorkan hafalan kepada ustad adalah anak menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang ustad yang bisa dipertanggungjawabkan. Setiap harinya bagi panak panti yang tidak berhalangan diwajibkan untuk menghafal Al Quran dan menyetorkan hafalannya kepada ustad sebanyak 1 muka (1 kaca).

e. Metode Mengulang (*seaman*) Hafalan dengan Teman

Metode mengulang hafalan dengan teman ini dilakukan dengan tujuan agar ketika ada bacaan yang kurang benar dan tepat itu dapat dibetulkan oleh temannya dan tidak ditentukan waktunya, jadi

terserah mereka akan mengulang hafalan dengan teman bisa dilakukan kapan dengan waktu yang tidak ditentukan.

f. Metode Memperdengarkan Bacaan dengan Kaset atau CD

Biasanya ustad akan memutar murotal dari beberapa pembaca Al Quran yang indah dan anak-anak akan mendengarkannya dengan baik. Dengan metode ini anak dapat mendengarkannya dan memasukkan dalam memori otak mereka. Dengan cara mendengarkan pembaca mushaf di kaset atau cd atau di hp, dengan bertujuan supaya mereka dapat meniru bacaannya dan untuk mempercepat dalam proses menghafal.

g. Metode Menggabungkan antara Mengulang Hafalan Lama dan Menambah Hafalan Baru

Metode ini yang dilakukan oleh anak kepada ustadnya ketika setoran hafalan. Metode ini dilakukan agar hafalan lama dapat terjaga dan dapat menambah hafalan baru tanpa melupakan hafalan yang telah dihafalnya.

h. Membuat Klasifikasi hafalan

Metode membuat klasifikasi target hafalan agar anak mempunyai target setoran Al Quran. Sebenarnya di Panti Asuhan ini menargetkan hafalan anak satu hari itu untuk anak yang masih SD setengah halaman dan untuk anak umuran SMP dan SMA ditargetkan perharinya 1 halaman dan akan disetorkan kepada ustad. Menentukan target dalam proses menghafal Al Quran sangat diperlukan supaya

mampu memacu semangat dalam menghafal Al Quran, serta agar dapat menyelesaikan hafalan dalam waktu yang tidak terlalu lama.

i. Meneliti, Memperhatikan, dan Membandingkan Ayat *Mutasyabihat*

Metode tersebut. Dalam menghafal Al Quran sangat dibutuhkan meneliti, memperhatikan dan membandingkan ayat *mutasyabihat* agar ketika menghafal anak-anak tidak terbalik-balik. Ayat *mutasyabihat* adalah ayat-ayat yang sama atau menyerupai ayat yang lain, oleh karena itu ketika menghafal Al Quran hendaknya terlebih dahulu memahami ayat-ayat *mutasyabihat*.

j. Metode *Tahsin*

Metode *tahsin* digunakan untuk mengecek bacaan apakah sudah baik dan benar atau belum, agar nantinya ketika menghafal Al Quran anak tersebut dapat melafalkan dengan baik dan benar.

B. Saran

Peneliti akan sedikit memberi saran sebagai masukan dalam pembelajaran Tahfidz Al Quran di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Al Amin Dipo Soedarmo Kober Purwokerto:

1. Perlunya pengembangan metode pembelajaran *tahfidz* Al Quran yakni menerapkan metode yang belum ada.
2. Hendaknya anak-anak panti asuhan selalu istiqomah dalam menghafal dan memelihara Al Quran yang telah didapat, agar tercapai tujuan yang diinginkan yaitu hafal 30 juz dalam waktu yang tidak lama.

3. Ustad hendaknya lebih sering lagi memberi motivasi kepada anak agar lebih semangat dalam menghafalkan Al Quran.
4. Hendaknya diadakan *sima'an* secara sentral/ bersama-sama setiap bulan atau setiap beberapa minggu satu kali agar anak lebih giat menghafal karena hafalannya akan disima' oleh banyak orang.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan pertolongan dan kemudahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tiada halangan yang berarti. Dengan penulisan skripsi ini peneliti berusaha dengan segala dan kemampuan yang dimiliki serta keterbatasan ilmu yang dimiliki dan literatur. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa menganugrahkan ilmu pengetahuan kepada kita ilmu yang bermanfaat di dunia dan di akherat. Semoga skripsi ini mendapat ridho dari Allah SWT dan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya serta dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut. Peneliti juga banyak berterimakasih kepada semua pihak yang banyak membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Syaidi, Sayyid Mukhtar. 2016. *Adab-Adab Halaqah Al Quran*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Aqib, Zainal. 2015. *Model-Model, Media Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fathurrohman, Pupuh, dan Sutikno, Sobry. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Fattah, Yahya Abdul. 2015. *Revolusi Menghafal Al Quran*. Surakarta: Al-Andalus.
- Hamdayani, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herry, Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al Quran*. Yogyakarta: ProYou
- Hitami, Munhazir. 2012. *Pengantar Studi Al Quran (Teori dan Pendekatan)*. Yogyakarta: LKIS.
- Nafisatun Nisa. S. Pd.I. (2015). *Metode Menghafal Al Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Anak-Anak Yanbu'ul Quran Tersobo Prembun*.
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al Quran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rasum, S. Pd. I. (2009). *Metode Menghafal Al Quran di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Babakan Bojong Tegal*.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS.
- Sa'dulloh. 2008 *Cara Cepat Menghafal Al Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- Sagala, Saiful. 2011. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Gema Insani.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Kencana Prima.
- Sunhaji, 2009, *Strategi Pembelajaran*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Syam, Herman. 2015. *Siapa Bilang Menghafal Al Quran Itu Sulit?!*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Tri Nurhani, S. Pd. I (2016). *Pembelajaran Al Quran pada Kelas Percontohan An Najm Level-4 di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al Quran Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wahyudi, Rofiul dan Rodhoul Wahidi. 2016. *Sukses Menghafal Al Quran Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.
- Zen, H.A. Muhaimin. 2013. *Al Quran 100% Asli : Sunni-Syiah Satu Kitab Suci*. Jakarta: Nur Al Huda.
- W. Ahsin Al-Hafidz. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Quran*. Jakarta: Gema Insani
- Annuri, Ahmad. 2003. *Panduan Tahsin Tilawah Al Quran dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Kautsar

